

ANALISIS KELAYAKAN KEBAHASAAN DAN KEGRAFIKAN MATERI IKLAN DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA KELAS VIII SMP

^{1*}Nia Damayanti, ²Sri Lestari, ³Nadhiva Shafa Hardini, ⁴Inno Cahyaning Tyas, ⁵Arju Muti'ah, ⁵Muji

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia, 08887000707

* Corresponding author: 220210402020@mail.unej.ac.id

Tahapan Artikel	Diterima: 15 Mei 2024	Direvisi: 25 Mei 2024	Tersedia Daring: 27 Juni 2024
ABSTRAK			
<p>Kehadiran buku teks tidak dapat dilepaskan dari kegiatan belajar dan mengajar. Buku teks digunakan sebagai panduan penyampaian materi bahan ajar. Maka dari itu, penyusunan buku teks harus disesuaikan dengan standar dan kelayakan buku. Penilaian kelayakan buku teks salah satunya dilihat dari aspek kebahasaan dan kegrafikan pada buku teks. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan kebahasaan dan kegrafikan buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. Penelitian ini digunakan untuk membantu guru dalam memilih buku teks yang sesuai standar kelayakan dan memberikan sumbangsih dalam pengembangan buku teks bahasa Indonesia. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif, sumber data yang digunakan adalah Buku take Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII SMP dengan teknik pengumpulan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari analisis kelayakan buku teks pada materi iklan telah memenuhi komponen penting yaitu, komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia, serta kesesuaian ikon dan simbol. Sedangkan analisis kegrafikan buku teks telah sesuai dengan ukuran format buku, desain kulit dan isi, bentuk paragraf, serta ilustrasi. Secara keseluruhan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII SMP pada materi iklan telah memenuhi semua penilaian kebahasaan maupun kegrafikan.</p>			
Kata Kunci	buku teks, kelayakan, kebahasaan, kegrafikaan.		
ABSTRACT			
<p><i>The presence of textbooks cannot be separated from learning and teaching activities. Textbooks are used as a guide for delivering teaching materials. Therefore, the preparation of textbooks must be adjusted to the standards and appropriateness of the book. One way assess the feasibility of a textbook is looking at the linguistic and graphic aspects of the textbook. The aim of this research is to describe the linguistic and graphic appropriateness of the Indonesian language textbook for class VIII Merdeka Curriculum. This research is used to assist teachers in selecting textbos that meet appropriateness standards and contribute to the development of Indonesian language textbooks. The method used in this research is a qualitative method, the data source used is the Indonesian Independent Curricu z textbook for class VIII SMP with collection techniques using documentation techniques. This research data analysis consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the Glysis of the feasibility of textbooks on advertising materials have fulfilled important components, namely, communicative, dialogical and interactive, straightforward, coherent flow of thought, coherence, conformity with Indonesian Lamage rules, as well as suitability of icons and symbols. Meanwhile, the graphic analysis of textbooks is in accordance with the size of the book format, cover and content design, paragraph form, and illustrations. Overall, the Indonesian language textbook for theIndependent Curriculum for class VIII SMP on advertising materials has met all linguistic and graphic assessments.</i></p>			
Keywords	<i>textbook, feasibility, language, graphics</i>		
How to Cite			

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas mencakup kegiatan atau proses mendidik serta penyelenggaraan pendidikan bisa terjadi di tempat manapun dan dalam waktu yang fleksibel

(Marisyah Ab, dkk: 2019). Di sekolah, pendidikan berfungsi sebagai wadah kelembagaan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang diejawantahkan melalui kurikulum. Selain kurikulum, kesuksesan pendidikan juga harus didukung dengan sarana yang tepat, salah satunya sarana buku teks.

Kualitas buku teks sangat mempengaruhi mutu pendidikan. Media pembelajaran mendukung aktivitas pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan. Salah satu media pembelajaran yang esensial adalah buku teks, buku tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, misalnya pembelajaran bahasa Indonesia yang sangat bergantung dengan buku teks. Buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kelas VIII tentu banyak macamnya, salah satunya buku terbitan Kemendikbudristek tahun 2021 jilid I.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII SMP. Berkaitan dengan analisis buku teks, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Ningtyas dan Rahmawati (2023) terkait kelayakan isi, bahasa, dan kegrafikan. Penelitian lain dilakukan oleh Miariani (2023) yang juga membahas analisis kesesuaian isi, bahasa, dan kegrafikan. Dari penelitian tersebut, peneliti menemukan perbedaan pada objek kajian yang diteliti. Analisis buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII SMP sebelumnya belum pernah diteliti. Berdasarkan literatur yang diperoleh, peneliti juga menemukan bahwa masih sedikit penelitian yang mengambil objek buku Kurikulum Merdeka. Selain itu, pada analisisnya penelitian ini hanya berfokus pada aspek kebahasaan dan kegrafikan buku teks.

Kelayakan kebahasaan dapat ditinjau dari kalimat dalam buku teks. Beberapa aspek kelayakan bahasa dalam buku teks menurut Agustina (dalam Irma. 2022), meliputi (1) komunikatif, (2) dialogis dan interaktif, (3) logis, (4) keruntutan alur berpikir, (5) koherensi, (6) sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar, (7) penggunaan simbol dan ikon yang sesuai dengan peserta didik.

Grafik adalah penyajian data dalam bentuk visual yang telah disusun dalam tabel. Grafik biasanya bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai data tertentu kepada penerima materi dan memungkinkan perbandingan antar data secara informatif sehingga tampil sederhana dan mudah dipahami. Menurut BSNP, kualitas grafis sebuah buku mencakup empat komponen: (1) ukuran buku, (2) kesesuaian ukuran dengan konten buku, (3) desain sampul yang meliputi tata letak, penggunaan huruf, kualitas kertas, kualitas cetakan, dan kualitas jilidan, serta (4) desain isi buku. Aspek grafis secara fisik ditampilkan dengan tampilan yang

menarik, mencerminkan karakteristik buku pelajaran, mudah dibaca dan digunakan, serta memiliki kualitas fisik yang baik. Kelayakan grafis dalam buku teks dievaluasi melalui empat indikator: ukuran buku, kesesuaian ukuran dengan konten buku, desain sampul, dan desain isi buku.

Beberapa studi penelitian telah dilakukan mengenai buku ajar dengan tinjauan yang beragam. Studi yang dilakukan oleh Apriliana, Y. (2017) berjudul "Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Revisi Tahun 2017" memfokuskan pada analisis isi dan bahasa. Sementara itu, penelitian terkait kegrafikan telah dilakukan oleh Putri dkk. (2022) yang membahas analisis kelayakan buku teks SMA kelas X. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menemukan fokus kajian yang berbeda yakni, penelitian ini hanya mengkaji satu bab saja yaitu bab iklan dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII SMP. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji semua materi pada satu buku tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kelayakan bahasa dan grafis dalam buku teks Bahasa Indonesia untuk kelas VIII yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2021, jilid I. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memilih buku teks yang sesuai dengan standar kelayakan untuk pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penggunaan buku teks untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan tujuan diatas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis aspek kebahasaan dan juga kegrafikan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka SMP kelas VIII. Penelitian terhadap kelayakan materi ajar teks iklan, yang mencakup struktur dan kaidah kebahasaan dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia, sangat penting untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kelayakan bahasa. Selain itu, analisis aspek grafis dalam buku teks Bahasa Indonesia juga penting karena ilustrasi grafis mempengaruhi minat dan perhatian siswa selama belajar. Dengan demikian, hal ini dapat menjadi landasan untuk menilai kualitas materi ajar dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia. Terlebih lagi, perubahan kurikulum yang dapat berdampak pada buku teks sekolah.

METODE

Jenis penelitian artikel ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Satori (dalam Hanyfah, dkk, 2022:340) penelitian kualitatif adalah proses pengolahan data dengan cara mendeskripsikan data tersebut.

Sumber data diambil dari buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII SMP terbitan Kemendikbud Ristek dengan data berupa kata, frasa, kalimat, dan paragraf pada aspek kebahasaan. Data gambar dan tabel pada aspek kegrafikan teks iklan buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka juga digunakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (dalam Dewi dkk., 2020) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan materi tertulis seperti dokumen, peraturan, foto, dan lainnya. Dokumen diambil dari buku teks Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP terbitan kurikulum merdeka.

Menurut Arif (dalam Dewi dkk., 2020) teknik menganalisis data merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengukur hasil dari suatu proses atau cara yang diperoleh dengan tujuan untuk memproses atau menganalisis data sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Teknik analisis data menggunakan teknik interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (dalam Praditia, 2013:37) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilah data sesuai, di dalam penelitian ini diambil data pada bagian BAB teks iklan, data dikerucutkan lagi dengan memilih aspek kebahasaan dan kegrafikan dalam materi iklan tersebut. Penyajian data menggunakan grafik dan tulisan untuk kemudian dideskripsikan atau dianalisis sesuai pemahaman peneliti. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan meringkas penemuan pada hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan Kebahasaan

Kelayakan kebahasaan merupakan aspek penting yang harus ada dalam penyusunan buku teks. Kelayakan kebahasaan buku teks mengacu pada tingkatan sejauh mana buku teks itu memenuhi standar dan kaidah kebahasaan yang benar serta sesuai dengan tujuan pendidikan. Beberapa komponen penting harus ada dalam cakupan kelayakan kebahasaan agar buku teks dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran. Berikut komponen kelayakan kebahasaan buku teks:

Komunikatif

Komunikatif berarti mudah dipahami dan dimengerti sehingga makna pesan dapat tersampaikan dengan baik. Sebuah buku teks sebaiknya memiliki bahasa yang komunikatif agar pesan yang ada dalam buku teks dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Sitepu (dalam Yulis dkk. 2022) beberapa komponen perlu diperhatikan dalam menggunakan bahasa tulis untuk mencapai komunikasi yang efektif, yaitu: (1) kemampuan berbahasa siswa, (2) aturan bahasa, (3) pemilihan kata, (4) gaya bahasa, dan (5) keterbacaan.

Buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII SMP di Bab 2 materi Iklan telah memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini contoh yang menunjukkan aspek komunikatif:



Membuat Iklan, Slogan, dan Poster

Menyampaikan Ide dengan Kata dan Gambar



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan dapat 1. mengenal pengertian iklan, slogan, dan poster; 2. mengidentifikasi unsur-unsur iklan slogan dan poster; 3. membuat iklan slogan dan poster. Kalian dapat mempelajari semuanya melalui kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berdiskusi. Kalian juga diharapkan dapat membuat iklan dengan menggunakan kalimat persuasif dan imperatif.

Gambar 1. Komunikatif

Pada halaman 39 di bab 2 terdapat paragraf yang menjelaskan tujuan pembelajaran. Dari paragraf tersebut, dapat dilihat bahwa kalimat-kalimat yang digunakan sudah sesuai aturan bahasa yang baik dan pemilihan kata yang tepat. Penulisan tujuan yang dirinci dalam bentuk poin-poin memberikan instruksi yang sistematis tentang apa yang harus dipelajari. Penggunaan kata-kata imperatif seperti "*diharapkan dapat*" dan "*kalian dapat*" membantu pembaca untuk memahami bagaimana langkah yang harus dicapai dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kata-kata ini juga akan memberikan dorongan dan petunjuk langsung kepada siswa.

Mengenal Pesan Iklan Komersial

Ketika kalian menonton televisi atau membaca koran, kalian mungkin akan menemukan iklan. Menurut *KBBI*, iklan adalah pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum. Iklan terbagi dua, yaitu iklan komersial dan nonkomersial. Pada subbab ini, kalian akan mempelajari iklan komersial.

Iklan komersial biasanya digunakan untuk mempromosikan atau menawarkan sebuah barang atau jasa. Iklan-iklan ini dipasang di media atau di tempat-tempat umum untuk menarik perhatian orang-orang. Pada umumnya sebuah iklan komersial memuat informasi seputar produk yang diiklankan. Informasi itu seputar siapa pembuatnya, apa produknya, apa keunggulan produk tersebut, dan siapa konsumennya. Iklan yang memuat informasi tidak jelas akan menimbulkan kebingungan bagi orang yang melihatnya.

Mengapa hal-hal di atas harus dijelaskan dalam sebuah iklan? Berikut ini beberapa alasannya.



Gambar 2.5 Hal-Hal yang Harus Dijelaskan dalam Sebuah Iklan

Gambar 2. Komunikatif

Pada aspek komunikatif buku teks selain aturan bahasa, keterbacaan juga penting untuk diperhatikan. Keterbacaan ini berhubungan dengan seberapa mudah teks itu dapat dibaca dan dipahami oleh pembacanya. Gambar 2 adalah contoh aspek komunikatif berupa keterbacaan.

Dapat dilihat pada penjelasan paragraf pertama iklan komersial, bahasa tersebut telah sesuai dengan aturan bahasa dan kata-kata yang digunakan juga dapat dipahami dengan baik dan sopan. Kalimat "*Ketika kalian menonton televisi atau membaca koran, kalian mungkin akan menemukan iklan.*" merupakan contoh pemilihan kata yang tepat, karena kata-kata yang terdapat pada kalimat ini merupakan pemantik materi yang berfungsi untuk merangsang pemikiran kritis siswa. Kalimat ini membantu siswa untuk mempersiapkan materi lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut, paragraf ini telah memuat aspek komunikatif keterbacaan, yakni dapat dengan mudah dibaca dan dipahami siswa.

Dialogis dan Interaktif

Menurut Lubis (2018:18) fokus komunikasi dialogis bukan lagi "penyampaian pesan kepada" tetapi "penyampaian pesan bersama orang lain", Artinya, komunikasi harus menyertakan interaksi antara dua orang atau lebih sehingga bisa membentuk sifat

interaktif. Menurut Asela, dkk (2020:1299) Interaktif sendiri merupakan aspek-aspek mengenai komunikasi dua arah atau lebih. Interaktif juga dapat diinterpretasikan sebagai pertukaran pesan antara pengguna dan media komunikasi. Jadi, dialogis dan interaktif saling berkesinambungan. Adanya komunikasi yang dialogis akan membantu terciptanya suasana yang interaktif, salah satu contohnya terdapat dalam teks iklan di buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII SMP, antara lain:

Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian memperhatikan sebuah iklan? Iklan apakah yang menarik perhatian kalian?
2. Di antara iklan-iklan itu, adakah iklan yang terus kalian ingat? Mengapa?
3. Menurut kalian, bagian mana dari sebuah iklan yang paling menarik?

Gambar 3. Pertanyaan Pemantik

Berdasarkan data pada halaman 39, penulis berusaha menyajikan pengenalan terhadap teks iklan dengan cara mengajak siswa menjawab pertanyaan. Kegiatan bertanya ini merupakan bagian dari dialogis karena nantinya akan tercipta komunikasi dua arah, penulis bertanya dan siswa akan menjawab pertanyaan yang dilontarkan penulis. Pertanyaan yang disajikan berfokus pada jawaban yang berasal dari pengalaman siswa, hal tersebut bertujuan supaya siswa memiliki gambaran awal mengenai teks iklan.

Diskusikanlah bersama teman sebangku kalian tentang iklan-iklan menarik yang pernah kalian lihat. Isikanlah hasil diskusi kalian pada tabel di bawah ini.

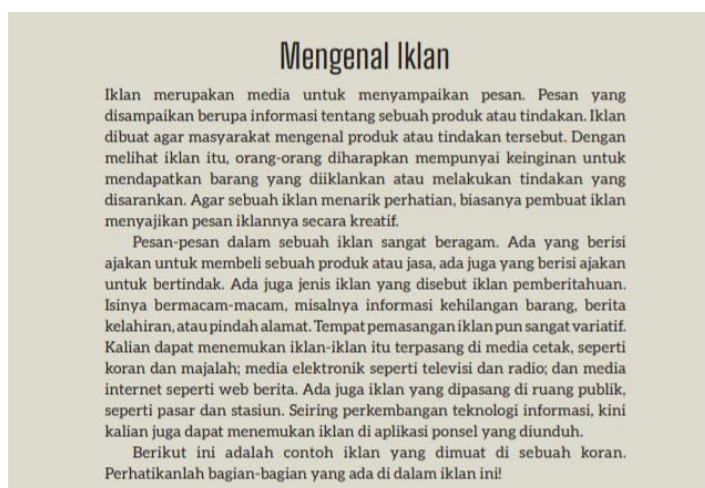
Gambar 4. Instruksi Mendiskusikan Tentang Iklan

Berdasarkan data pada halaman 40, penulis berusaha menyajikan pengenalan terhadap teks iklan dengan cara mengajak siswa untuk berdiskusi, hal tersebut bertujuan supaya siswa terbiasa melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain adanya interaksi bersama teman sekelasnya, penulis juga berusaha mengajak siswa berkomunikasi dengannya di dalam teks dengan menggunakan kata “kalian” sebagai bentuk sapaan. Penggunaan kata “kalian” dimaksudkan agar siswa merasa terlibat

langsung dengan situasi di dalam teks sehingga informasi yang disampaikan penulis akan mudah dipahami oleh siswa.

Lugas

Secara keseluruhan bahasa yang diterapkan harus sesuai dan tidak bertele-tele pada aspek kelayakan bahasa lugas. Menurut Urip Purwono (dalam Puryanto dkk, 2016: 103) keefektifan kalimat, ketepatan kata, kebakuan istilah merupakan tiga aspek lugas dalam sebuah materi. Kalimat yang disampaikan pada materi iklan disederhanakan sehingga pembaca tidak bingung. Sehingga, makna kata lugas merupakan arti kata yang sesungguhnya, baik disampaikan secara langsung maupun eksplisit dan tidak secara tersirat. Misalnya pada penyampaian pengertian iklan berikut ini:



Gambar 5. Kalimat lugas

Pada halaman 41 tersebut, tertera pengertian iklan yang disampaikan secara tidak bertele-tele dan dijelaskan secara eksplisit. Melalui penjelasan yang lugas, diharapkan mendukung siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Pada keefektifan kata terlihat dalam kalimat pertama dalam paragraf yakni *Iklan merupakan media untuk menyampaikan pesan*. Pada ketepatan kata, secara keseluruhan setiap kata yang ditulis dalam gambar tersebut telah sesuai. Salah satu bukti ketepatan kata, terdapat pada kalimat kedua dalam paragraf pertama yakni, *Pesan yang disampaikan berupa informasi tentang sebuah produk atau tindakan tersebut*. Pada kalimat tersebut, kata yang digunakan telah sesuai dan memberikan informasi secara transparan mengenai penjelasan lebih lanjut tentang iklan. Pada bagian kebakuan istilah yang ditemukan peneliti telah sesuai ketentuan. Misalnya pada kalimat keenam paragraf kedua yakni, *Seiring perkembangan teknologi informasi, kini kalian juga menemukan iklan di*

aplikasi ponsel yang diunduh. Pada kalimat tersebut, penggunaan kata teknologi telah sesuai dengan KBBI.

Keruntutan Alur Pikir

Kriteria penilaian kualitas buku teks bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII bab 2 mengenai mengenal iklan, slogan, dan poster sudah sesuai dengan keruntutan konsep dari segi kebahasaan. Menurut Tarigan, J. dan Tarigan, H.G. (dalam Basuki dkk, 2015:13) kriteria yang digunakan untuk menentukan kualitas buku ajar yakni, 1) kejelasan konsep, 2) kejelasan sudut pandang, 3) mampu menarik minat siswa, 4) ilustrasi yang sesuai, 5) relevansi dengan kurikulum, 6) menumbuhkan motivasi, 7) mampu menstimulasi aktivitas siswa, 8) komunikatif, 9) mampu menunjang mata pelajaran yang lain, 10) harus menghargai perbedaan individu, dan 11) memantapkan nilai-nilai.



Gambar 6. keruntutan alur berpikir

Pada gambar tersebut sudah menonjolkan aspek yang mampu menarik minat, menumbuhkan motivasi, dan menstimulasi aktivitas siswa, serta bahasanya juga komunikatif, yakni terletak pada paragraf “*saat membaca sebuah majalah, membuka sebuah web, atau pergi ke suatu tempat. kadang-kadang kalian menemukan iklan*”. Selain itu, terdapat aspek menghargai perbedaan individu dan pemantapan nilai-nilai yang berbentuk tabel.

Koherensi

Koherensi akan tercipta apabila suatu tulisan memiliki kohesi. Koherensi atau kepaduan menurut Widyamartaya (dalam Nurfitriani, Bahry, dan Azwardi, 2019:44) adalah unsur-unsur yang membangun kalimat dan alinea memiliki hubungan. Artinya, koherensi berkaitan dengan alur atau konsep untuk memastikan apakah wacana bisa dikatakan baik atau tidak. Jadi kesimpulannya, kohesi adalah hubungan internal antara unsur-unsur yang ada dalam wacana, sedangkan koherensi bertugas untuk melihat apakah sebuah wacana memiliki keutuhan dan kepaduan yang diperlukan untuk memahami sebuah pesan. Berikut beberapa aspek koherensi di dalam teks iklan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII SMP:



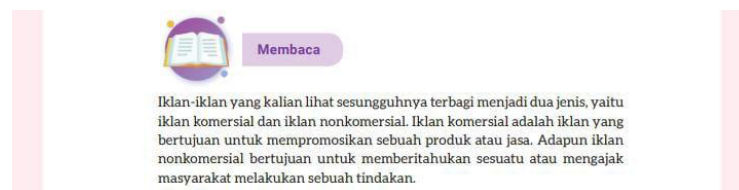
Gambar 7. Pengenalan Teks Iklan

Pengenalan teks iklan di atas sudah memenuhi aspek koherensi, seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, koherensi akan tercipta apabila sebuah teks memiliki kohesi. Tentunya data di atas sudah memiliki kohesi yang jelas, misalnya seperti paragraf pertama, terdapat repetisi atau pengulangan pada kata “iklan”. Hal tersebut dimaksudkan untuk menguatkan topik yang sedang dibicarakan. Selanjutnya, penggunaan kata rujukan pada kalimat “Dengan melihat iklan ‘itu’...” merujuk kembali pada kalimat sebelumnya. Kata rujukan tersebut membantu menghubungkan kalimat dengan kalimat sebelumnya.

Kohesi yang sudah terpenuhi membentuk koherensi yang tepat, bisa dilihat dari keterpaduan antar paragraf. Paragraf pertama fokus pada pengertian dan tujuan teks iklan. Paragraf kedua dikembangkan dengan membicarakan mengenai jenis dan media iklan. Paragraf ketiga memberikan contoh konkret berupa gambar iklan. Kekohersian tersebut akan memberikan kelancaran pada sistematika berpikir siswa.

Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia

Menurut Utami, T dkk, (2015:3) ketepatan kaidah bahasa dalam buku teks sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan kepada pembaca dapat diterima dengan jelas, tepat maknanya, dan sesuai dengan aturan bahasa yang berlaku. Kesesuaian kaidah merujuk pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang berlaku, memilih kosakata yang baku dengan tepat, penggunaan istilah harus konsisten dan tepat maknanya, serta kalimat yang digunakan harus efektif.



Gambar 8. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia

Pada halaman 43, tertera simpulan tentang iklan yang terdiri dari jenis iklan, pengertian iklan, dan tujuan iklan. Dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penulisan awal kalimat ditulis dengan huruf kapital. Selain itu, untuk mengakhiri sebuah kalimat, paragraf dan sub judul baru diperlukan tanda titik. Terakhir, di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan digunakan tanda koma. Kesesuaian dengan kaidah bahasa terlihat pada *Iklan-iklan yang kalian lihat sesungguhnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu komersial dan non komersial.*

Kesesuaian dengan simbol dan ikon

Kesesuaian simbol atau ikon perlu diaplikasikan antar bagian dalam buku. Sebagaimana pendapat Solchan (dalam Puryanto, A. W., & Mustadi, A, 2016:105) Isi buku teks lebih mudah dipahami menggunakan istilah, kosakata, dan simbol-simbol. Informasi yang disampaikan menggunakan simbol atau ikon, penting untuk memperjelas dan memperkaya isi yang disampaikan.



Gambar 9. Kesesuaian Dengan Simbol dan Ikon

Pada gambar ketujuh telah memenuhi kesesuaian simbol dan ikon. Poster tersebut telah memberikan ilustrasi contoh poster iklan yang benar yakni berisi, informasi seputar apa yang diiklankan. Pada poster tersebut berisi gambar kios Pak Jal, buah yang dijual Pak Jal, kalimat informatif dan persuasif, dan terdapat testimoni pelanggan di kios Pak Jal.



Gambar 10. Kesesuaian dengan Simbol dan Ikon

Pada gambar kedelapan telah memenuhi kesesuaian simbol dan ikon. Poster tersebut telah memberikan ilustrasi contoh poster iklan yang benar yakni berisi, nama jasa yang ditawarkan, gambar jasa yang ditawarkan, rincian harga jasa, nomor jasa, keunggulan jasa yang ditandai dengan frasa *pelayanan ramah, harga bersahabat*.



Gambar 11. Ketidaksesuaian poster dengan simbol dan ikon

Pada gambar kesembilan tidak sesuai dengan simbol dan ikon yang seharusnya ada pada sebuah poster. Poster yang digunakan dalam menawarkan sebuah barang maupun jasa harus meliputi keterangan yang jelas. Poster tersebut tidak memiliki simbol dan ikon ditandai dengan tidak disebutkan diskon tersebut ada pada toko apa, tidak disebutkan berapa jumlah diskon yang diberikan toko, tidak adanya penjelasan barang atau jasa apa yang diskon, tidak ada tenggat diskon.

Dengan adanya beberapa perbandingan poster sesuai dan tidak sesuai akan memudahkan siswa dalam memahami materi poster. Poster yang sesuai adalah poster yang memiliki simbol dan ikon yang jelas sehingga tidak membingungkan.

2. Kelayakan Kefrafikan

Menurut Sadiman (dalam Faizah, 2009:253) kegrafikan merupakan aspek yang cukup penting dan harus ada dalam buku teks untuk menarik minat atau atensi siswa agar sebuah ide memiliki maksud yang semakin jelas, misalnya dengan cara mengilustrasikan sebuah gambar sebagai penjelas suatu maksud. Berkenaan dengan rubrik penilaian yang akan menjadi patokan kelayakan kegrafikan buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP kurikulum merdeka terdiri dari lima butir, yaitu: (1) Ukuran format buku, (2) Desain bagian kulit, (3) Desain bagian isi, (4) Bentuk paragraf, dan (5) Ilustrasi.

Ukuran Format Buku

Kelayakan kegrafikan yang pertama bisa ditinjau dari segi ukuran, ukuran yang dimaksud di sini adalah ukuran buku. Kelayakan ukuran buku bisa dilihat dari Standar ISO. Standar ISO adalah badan internasional yang menetapkan standar dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah standar untuk ukuran buku. Ukuran buku yang sesuai aturan ISO diantaranya: A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm), dengan toleransi variasi ukuran hingga 20 mm.

Isi buku ini menggunakan huruf Aleo 11/15 pt. Alessio Laiso, Kevin Conroy.
xii, 204 hlm. 17,6 x 25 cm.

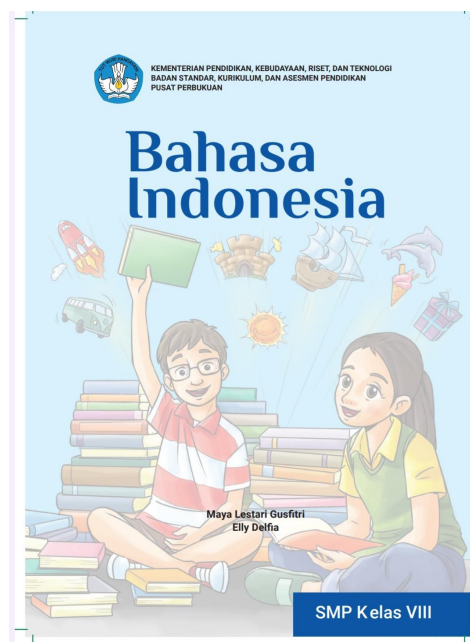
Gambar 12. Ukuran Format Buku

Jika dilihat pada halaman ii, Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VIII SMP sudah memenuhi standarisasi ISO, buku ini masuk kategori B5 dengan ukuran 17,6 x 25 cm.

Desain bagian kulit

Kelayakan grafik dalam buku teks dapat dilihat mulai dari desain kulit hingga bagian isinya. Desain sampul yang layak dari segi grafis, meliputi aspek tata letak (*layout*), sampul, tipografi sampul, ilustrasi sampul, serta detail dan kesesuaian warna sampul (Ningtyas. 2023).

Buku teks ini telah memenuhi unsur-unsur yang ada dalam tata letak, yakni tipografi buku, ilustrasi, dan desain gambar. Berikut ini adalah gambar dari desain bagian kulit.



Gambar 13. Desain Bagian Kulit

Pada bagian kulit buku, judul buku ditulis menggunakan ukuran yang lebih besar dengan keterangan yang jelas yaitu buku “*Bahasa Indonesia*”. Terdapat juga gambar ilustrasi dua orang anak yang sedang belajar membaca banyak buku. Ilustrasi ini sangat sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajarkan keterampilan berbahasa, salah satunya adalah membaca.

Penggunaan huruf dalam buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka juga telah memenuhi kesesuaian yang berlaku, yaitu pada halaman awal judul ditulis menggunakan huruf kapital dan ditulis dengan ukuran yang lebih besar daripada nama penulis atau keterangan lain pada cover. Penulisan tersebut dapat dilihat di bagian judul buku “*Bahasa Indonesia*”. Pada bagian ini juga telah dilengkapi nama penerbit yaitu

Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia, serta terdapat peruntukan buku yaitu untuk SMP Kelas VIII.

Desain bagian isi

Kesesuaian desain bagian isi dapat ditinjau dari jenis, ukuran, dan warna *font*, serta bentuk paragraf. Desain isi buku teks yang layak dari segi grafis mencakup lima aspek, yaitu: 1) *layout* isi buku, 2) tipografi isi buku, 3) ilustrasi isi buku, 4) variasi huruf, dan 5) susunan teks (Ningtyas. 2023). Variasi huruf dalam buku teks haruslah mudah dibaca dan umum digunakan dalam buku teks, misalnya Times New Roman, Georgia, Arial dan sebagainya. Penggunaan bentuk huruf atau font juga harus seragam dengan maksimal menggunakan dua atau tiga jenis yang berbeda agar menjaga kekonsistenan pada penulisan buku teks. Ukuran dan warna font juga harus diperhatikan untuk menjaga keterbacaan agar tetap mudah untuk dipahami. Selain itu, penyusunan bentuk paragraf juga perlu diperhatikan, seperti tidak terlalu panjang atau pendek.

C. Menyimpulkan Pesan dalam Iklan Nonkomersial

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tidak hanya menemukan iklan komersial, tetapi juga iklan nonkomersial. Iklan nonkomersial adalah iklan yang tidak berhubungan dengan niaga atau perdagangan, contohnya iklan layanan masyarakat, sosial, dan budaya.

I. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat menurut Liliweri (2013) merupakan iklan yang bersifat nonprofit atau tidak mencari keuntungan. Berikut ini ditampilkan sebuah iklan layanan masyarakat yang ditempel di dalam sebuah bus kota. Cermatilah pesan yang ada di dalamnya.



Gambar 2.11 Contoh Iklan Nonkomersial

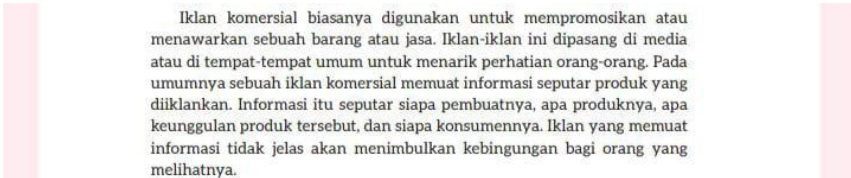
Gambar 14. Desain Bagian Isi

Font yang digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP ini menggunakan jenis *font* yang seragam dengan ukuran yang sama, kecuali pada bagian sub judulnya. Pada bagian sub judul “*Menyimpulkan Pesan dalam Iklan Komersial*”, *font* ditulis dengan ukuran lebih besar dan diwarna biru untuk memperjelas judul materi. *Font* pada kalimat penjelas seperti “*Dalam kehidupan sehari-hari....*” ditulis dengan ukuran huruf yang lebih kecil dan diwarna hitam untuk membedakan dengan sub judul.

Bentuk paragraf yang disajikan dalam buku teks juga tertata dengan rapi dan pada setiap paragrafnya sudah disertai gambaran umum terkait materi yang akan dibahas. Dapat dilihat pada contoh yang sudah dilengkapi gambar Iklan Non Komersial sesuai materinya yaitu Menyimpulkan Pesan dalam Iklan Nonkomersial.

Bentuk paragraf

Mustakim (dalam Fitriani, dkk, 2018:2) Penulisan paragraf harus memenuhi kriteria-kriteria yang diperlukan dalam mengkonstruksi paragraf yang baik dan tidak hanya berfokus pada pengembangan paragraf. Kriteria yang dimaksud yaitu kohesi dan koherensi.



Iklan komersial biasanya digunakan untuk mempromosikan atau menawarkan sebuah barang atau jasa. Iklan-iklan ini dipasang di media atau di tempat-tempat umum untuk menarik perhatian orang-orang. Pada umumnya sebuah iklan komersial memuat informasi seputar produk yang diiklankan. Informasi itu seputar siapa pembuatnya, apa produknya, apa keunggulan produk tersebut, dan siapa konsumennya. Iklan yang memuat informasi tidak jelas akan menimbulkan kebingungan bagi orang yang melihatnya.


Gambar 15. Bentuk Paragraf

Paragraf dalam buku teks tersebut didominasi oleh paragraf deduktif-induktif. Paragraf deduktif terdapat pada awal paragraf karena topiknya utama terletak diawal. Kalimat pertama termasuk kalimat topik yang menjelaskan jika *Iklan komersial digunakan untuk mempromosikan barang atau jasa*. Kemudian kalimat selanjutnya dijelaskan dengan penjelasan di mana iklan ditawarkan sebagai penegas yakni, “*iklan-iklan ini dipasang di media...*”. Paragraf tersebut diakhiri dengan kalimat penegas yang terlihat pada gambar untuk menekankan kembali topik utamanya.

Ilustrasi

Fleishmen (dalam Maharsi, 2016:2) mengartikan ilustrasi sebagai proses seni yang melibatkan produksi gambar, foto, atau diagram dalam berbagai bentuk, seperti cetakan, ucapan, atau bentuk elektronik. Ilustrasi bisa menjelaskan suatu maksud yang

ingin disampaikan seseorang, misalnya dalam bentuk Bentuknya karya fotografis, atau mungkin gambar realistis. Bentuk-bentuk tersebut disesuaikan dengan kebutuhan. Ilustrasi juga berarti alat yang digunakan untuk menggambarkan atau mengilustrasikan sesuatu supaya lebih menarik dan mudah dipahami, ilustrasi bisa berupa gambar, grafik, tabel, foto, dan lain-lain. Buku teks ini, tepatnya pada materi iklan sudah memenuhi kelayakan dari segi ilustrasinya, yaitu sebagai berikut:



Iklan yang Menarik Perhatian Saya		Iklan yang Menarik Perhatian Teman	
Iklan	Hal yang Menarik dari Iklan Tersebut	Iklan	Hal yang Menarik dari Iklan Tersebut

40 | Bahasa Indonesia | SMP Kelas VIII

Gambar 16. Tabel Tentang Iklan yang Menarik

Berdasarkan data pada halaman 40, ilustrasi tabel yang disediakan membantu memudahkan siswa dalam memetakan pikirannya. Kalimat-kalimat di dalam tabel tersebut juga sudah relevan dengan isi materi mengenai teks iklan.



Gambar 17. Contoh Iklan

Berdasarkan data pada halaman 41, ilustrasi pada desain iklan di atas sudah memenuhi aspek keterbacaan karena seperti yang terlihat tulisan yang disajikan sesuai, artinya tidak terlalu besar atau kecil serta bisa dibaca oleh siswa. Selain itu, desain yang ditampilkan juga menarik, menggunakan nuansa warna yang selaras, animasi makanan rendang yang ditampilkan pun terlihat HD (*High Definition*) dengan kelengkapan elemen *topping* beserta bumbu-bumbunya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas VIII SMP pada materi iklan telah memenuhi penilaian kelayakan pada segi kebahasaan dan kegrafikan sehingga akan membantu mengurangi permasalahan peserta didik mengenai minat dan perhatian yang rendah saat belajar. Selain itu hasil analisis kelayakan kebahasaan dan kegrafikan materi iklan yang sudah memenuhi standar ini diharapkan dapat membantu tenaga pendidik dalam memilih buku teks yang berkualitas baik untuk digunakan sebagai pendamping dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan buku teks bahasa indonesia. Selain itu, implikasi dari penelitian dapat membantu peningkatan kualitas materi buku ajar siswa. Hasil penelitian ini membantu mengidentifikasi penggunaan bahasa yang efektif, jelas, dan sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga kualitas konten meningkat di buku teks selanjutnya. Analisis kebahasaan dan kegrafikan memberikan juga wawasan tentang bagaimana menyusun materi secara lebih terstruktur dan terorganisir, meningkatkan keterbacaan dan kemudahan pemahaman dalam penyusunan buku teks yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah berpartisipasi termasuk semua anggota tim kelompok, ibu Inno Chyaning Tyas, ibu Arju Muti'ah, dan pak Muji selaku dosen pengampu mata kuliah analisa buku teks sekolah. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi semua orang yang membutuhkan informasi dan pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Y. (2017). Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas Vii SMP Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Edisi Revisi Tahun 2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(6), 704-713.
- Asela, S, dkk. (2020). Peran Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI bagi Gaya Belajar Siswa Visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1299.
- Basuki, W. N., Rakhmawati, A., & Hastuti, S. (2015). Analisis isi buku ajar bahasa indonesia wahana pengetahuan untuk SMP kelas VIII. *Jurnal BASASTRA*, 3(2).
- Dewi, F. P. K., Astuti, P. P., & Novita, S. (2020). Metafora dalam Lirik Lagu Agnez Mo: Kajian Semantik. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(2), 72-80.
- Dia, E. E. D., & Rosyadah, S. (2021). Kajian Semantik: Makna Konotasi Pada Rubrik Opini "Jati Diri" Harian Jawa Pos. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3508-3525.

- Faizah, U. (2009). Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3.
- Hanyfah, S., Gilang, R. F., & Iwan, B. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash. *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi*.
- Hidayati, M. S. Q., & Kisyani, L. (2021). Kohesi dan Koherensi dalam buku Seri Manual Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Bapala*, 8(7), 48.
- Imamah, N. A. A., Artawan, G., & Wisudariani, N. M. R. (2019). Analisis Kualitas Buku Teks Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI Terbitan Erlangga. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1).
- Irma, C. N. (2022). Kelayakan isi dan bahasa dalam buku teks bahasa indonesia di SMA Negeri 1 Sirampog. *Hasta Wiyata*, 5(1), 32-42.
- Lubis, S. (2018). Komunikasi Dialogis Landasan Masyarakat Demokrasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(1), 18.
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Misriani, A. (2018). Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kemendikbud Kurikulum 2013 (Tinjauan Atas Aspek Kesesuaian). *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 1-30.
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 3 Nomor 6 Tahun 2019*.
- Ningtyas, H. A., & Rahmawati, L. E. (2023). *Kelayakan Isi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan Bahan Ajar Teks Deskripsi di SMP Kelas VII* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Purnanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis kelayakan bahasa dalam buku teks tema 1 kelas I sekolah dasar kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 102-111.
- Puryanto, A. W., & Mustadi, A. (2016). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Tema 1 Kelas I Sekolah Dasar Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar, Vol 3. No. 2*, 103.
- Tarigan, D., & Guntur, H. (2009). *Telaah buku teks bahasa Indonesia / Henry Guntur Tarigan, Djago Tarigan ; penyunting, Tim Penyunting Angkasa. Bandung : Angkasa, 2009*.
- Yulis Wandira D, dkk (2022). Analisis kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia kelas IX kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(1), 137-147.

Zulfa, M., Mukhlis, M., Ananda, N. T., & Nurwahyuni, N. (2022). Analisis Kelayakan Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII untuk SMP/MTs Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(2).